

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
PADA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP
PESANTREN DATUK SULAIMAN PUTRA
KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh :
ZULFIQRI
13.16.2.0101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2020**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
PADA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP
PESANTREN DATUK SULAIMAN PUTRA
KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

**ZULFIQRI
NIM.13.16.2.0101**

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Bulu', M.Ag**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama naskah hasil penelitian skripsi berjudul: *Efektifitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fikih pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putra Kota Palopo*, yang ditulis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Zulfiqri
NIM : 13.16.2.0101
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk keperluan proses selanjutnya.

Penguji I,

Penguji II,

Dr. H. Bulu', M.Ag
Tanggal:

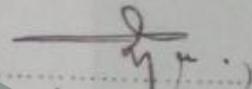
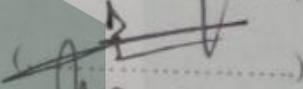
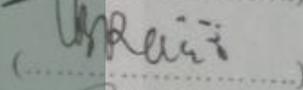
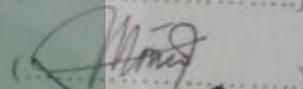
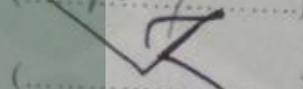
Dr. Baderiah, M.Ag
Tanggal:

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fikih pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Datok Sulaimen Putra Kota Palopo**, ditulis oleh Zulfiqri, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13 16 2 0101, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 13 Januari 2021 / 29 Jumadil Awal 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S1).

Palopo, 13 Januari 2021 M
29 Jumadil Awal 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Bulu' K., M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing II | () |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 5. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | () |

Approved by;



Rektor IAIN Palopo
Fakultas


Dr. Sulaimin K., M.Pd.
NIP. 1968 1231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

IAIN PALOPO

PRAKATA

الحمد لله الذي خلق الإنسان وعلمه البيان. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين على آله وأصحابه أجمعين. أما بعد،

Al-hamdu li Allah Rabb al-‘Ālamîn, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan *ināyah*-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik individual maupun institusional. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, dan segenap pimpinan IAIN Palopo, yang telah memberikan kesempatan belajar dan kemudahan akademis selama penulis menempuh pendidikan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta wakil dekan beserta Kepala Bagian Tata Usaha dan segenap staf Tata Usaha fakultas, yang senantiasa memberikan layanan administrasi akademis yang baik dan memberikan bantuan dan pelayanan dengan baik sehingga penulis bisa merampungkan penulisan skripsi ini.
3. Dr. H. Bulu' K, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Baderiah. M.Ag. selaku pembimbing II, di sela-sela kesibukan sebagai dosendi IAIN Palopo berkenan memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Guru Besar IAIN Palopo dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis.

5. Bapak H. Madehang S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap pustakawan dan staf Perpustakaan yang telah memberikan bantuannya dan pelayanannya yang baik.

6. Sembah sujud dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah mengasuh dan mendidik saya yakni ayahanda Jamil dan Ibunda Yurni dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memanjatkan do'a kehadiran Ilahi memohon keselamatan dan kesuksesan bagi anaknya

7. Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis sampaikan terima kasih kepada segenap keluarga dan kerabat dan handai taulan yang menjadi sumber inspirasi dan motivasiku; demikian pula kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.,

Aamiin Yâ Rabb al-‘Âlamîn.

Palopo,
Penulis,

Desember 2020

ZULFIQRI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah,.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Media pembelajaran	10
2. Sejarah dan urgensi media	11
3. Ciri-ciri media pembelajaran	14
4. Fungsi dan manfaat media pembelajaran	14
5. Media video	15
C. Tinjauan tentang Keberhasilan belajar Pembelajaran Fiqih ..	18
BAB III. METODE PENELITIAN,	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Subyek dan Obyek Penelitian,	23
C. Jenis dan Sumber Data,	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24

E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	47
BAB V. PENUTUP	52
A. Simpulan	52
B. Saran-saran	53
KEPUSTAKAAN	54



BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya¹. Peningkatan pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan untuk mencapai kemajuan taraf hidup masyarakat sangat ditentukan oleh sistem pendidikan nasional maupun pendidikan otonomi daerah di suatu wilayah. Hal ini juga tertuang dalam QS al-Mujadilah / 58:11:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّكُمْ أُوْتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya

“Hai orang-orang yang beriman Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”².

Ditegaskan pula oleh hadir riwayat Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori Al-Ju’fi

¹H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:Penerbit Jumanatul Ali, 2005. h. 543.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اُنْصُرْ أَهْلَكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Terjemahnya

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Mu'tamir] dari [Humaid] dari [Anas radiallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tolonglah saudaramu yang berbuat zhalim (aniaya) dan yang dizhalimi". Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, jelas kami faham menolong orang yang dizhalimi tapi bagaimana kami harus menolong orang yang berbuat zhalim?" Beliau bersabda: "Pegang tangannya (agar tidak berbuat zhalim)."³

Oleh karena itu, sistem pendidikan tersebut harus diselenggarakan dengan manajemen yang tepat agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pendidik harus mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, disiplin, bermotivasi, mandiri, dan tegar menghadapi tantangan kompetitif dan globalisasi yang menuntut daya saing yang sangat ketat. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

³Ahmad Sunarto. *Kamus Al-Fikr, Indonesia-Arab-Inggris*, (Surabaya: Halim. Jaya. 2002), h.30.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara⁴.

Belajar merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku secara menyeluruh yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Proses belajar yang dilakukan sebagai upaya mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa. Faktor tersebut meliputi sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar, rasa percaya diri peserta didik, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan belajar peserta didik. Faktor tersebut meliputi guru sebagai pembelajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, serta kurikulum sekolah⁶.

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku. Sementara belajar sebagai aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dalam

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. h. 12.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003). h. 2.

⁶Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. 2013). h. 2.

pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai sikap. Berpijak dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis⁷.

Dalam kegiatan pengajaran tidak lain yang harus dicapai adalah bagaimana peserta anak didik dapat menguasai bahan pelajaran yang tuntas. Dalam kegiatan pengajaran tidak lain yang harus dicapai adalah bagaimana peserta anak didik dapat menguasai bahan pelajaran yang tuntas. Masalah ini tetap aktual untuk dibicarakan dari dulu hingga sekarang. Sebab bagaimana pun juga keberhasilan pengajaran ditentukan sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk sampai ke sana. Tidak gampang, karena hal ini akan terulang pada masalah proses pembelajaran meliputi persiapan penggunaan media yang akan digunakan.

Teknologi pembelajaran adalah pengembangan (riset, desain, produksi, evaluasi dukungan pasokan, pemanfaatan) komponen sistem pembelajaran (peserta, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan) serta pengelolaan usaha pengembangan (organisasi dan personil) secara sistematis, dengan tujuan memecahkan masalah belajar.

Pembelajaran fikih adalah mata pembelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara'' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h. 5.

belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara'' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, seperti pelaksanaan sholat.

Sholat menjadi wajib untuk dilakanakan bagi setiap ummat islam, dan perintah mendirikan nya sesuai tingkat perkembangan dan usia anak. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah saw yang artinya : Dari Umar dan bin Syuaib dari bapaknya Rasulullah saw twlah bersabda : suruhlah anak-anak kalian melaksanakan sholat sejak mereka berumur 7 (tujuh) tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan sholat, ketika mereka telah berusia 10 tahun,dan pisahkanlah diantara mereka tempat tidurnya (riwayat Abu Dawud), sholat dilaksanakan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan.⁸

Berdasarkan observasi banyak siswa mengalami kesulitan proses pembelajaran fikih terkhusus kelas VII MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman. Hal ini didasarkan atas hasil observasi data guru pada Sekolah MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman, KKM Fikih adalah 70, siswa yang lulus KKM 30% dan 70% tidak lulus KKM, faktor penyebab turunnya nilai siswa kurang memperhatikannya siswa, dan guru tidak menggunakan metode dan media melainkan hanya menggunakan buku saja.

Akibatnya siswa kurang tertarik dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang menyebabkan nilai pembelajaran fikih, mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan atau penggunaan media

⁸ Imam Abu dawud, Sunan Abu Dawud, Juz 1 (Bairut, dan al-Fikr), h. 133

pembelajaran sangatlah penting dalam memaksimalkan proses belajar siswa karna dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan.

Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra Palopo.”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pembelajaran fikih siswa kelas VII MTs Satu Atap Datuk Sulaiman Putra Palopo?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan media media video kelas VII MTs Satu Atap Datuk Sulaiman Putra pada mata pelajaran fikih?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pembelajaran fikih pada kelas VII di MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra Palopo.
2. Mengetahui efektifitas penggunaan media video kelas VII MTsN Datuk Sulaiman Putra Palopo pada mata pelajaran fikih.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni secara akademisi dan praktisi.

1. Akademisi

Secara akademisi, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada masalah mengembangkan media pembelajaran berbasis audiovisual sehingga dapat membantu keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyahb Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra.

2. Praktisi

Adapun secara praktisi, kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, menerapkan ilmu pendidikan yang selama ini didapat pada perkuliahan.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi jurusan pendidikan agama Islam, Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya baik yang bersifat meneruskan ataupun mengadakan riset.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mencantumkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Kusriani tahun 2006 yang berjudul *“Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III Karang Bongkot”*. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga corong berhitung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 3 Karang Bangkok tahun 2016/2017 dapat tercapai.¹

Adapun persamaan dari penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada variabel yaitu sama-sama untuk media corong berhitung dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ada pada teknik pengumpulan data dan analisis data, penelitian ini merupakan penelitian PTK sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah penelitian eksperimen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Hery Martin Edi Permana tahun 2014 dengan judul Penelitian *“Penerapan Metode Demonstrasi dengan Pemanfaatan Media Batang Cuisenaire dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD No. 6 Selat*. Rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 66 dan pada siklus II mencapai 76, mengalami peningkatan sebesar 10 poin, ketuntasan

¹ Eni Kusriani, *Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III Karang Bongkot* 2006..

belajar sebelum tahap penelitian sebesar 52% meningkat setelah penerapan siklus I menjadi 85% ini berarti mengalami peningkatan sebesar 33%, dari siklus I ke siklus II ketuntasan belajar mencapai 100% ini berarti mengalami peningkatan 15%.².

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juli Pratama Saputri tahun 2018 dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Kartu Bilangan Pada Kelas V di SD Negeri 24 Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juli Pratama Saputri dapat kita simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan sudah mencapai nilai KKM dengan menggunakan media.³

Adapun persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan terletak pada materi yaitu operasi hitung bilangan dan penjumlahan, sedangkan perbedaannya terdapat pada media yang digunakan dan jejang kelas yang berbeda.

B. Kajian Pustaka

² Kadek Hery Martin Edi Permana, *Penerapan Metode Demonstrasi dengan Pemanfaatan Media Batang Cuisenaire untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III*, diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/article/download> pada tanggal 16 Maret 2020.

³ Juli Pratama Saputri, skripsi, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Media Kartu Bilangan Pada Kelas V Di SDN 24 Temmalebba Kec. Bara Kota Palopo* (IAIN PALOPO 2018).

1. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi⁴.

Media diartikan sebagai pengantar pesan dan pengirim kepada penerima⁵. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan alat dan bahan membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. *Association for education and communication technology (AUCT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *education assocation (nea)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.

Pengertian media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya⁶.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan alat untuk mengantarkan pesan yang dapat memberikan pengalaman secara integral dari suatu yang abstrak menjadi konkret sehingga dapat memberikan semangat kepada audien untuk terlibat dalam proses belajar mengajar.

⁴Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar dan mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2014).

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

⁶*Ibid.* h. 23.

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Sejarah dan Urgensi Media

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi Penggunaan alat bantu audiovisual, Sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sejak saat itu, alat audiovisual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan atau media.⁷

Baru pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah laku (*behaviorism theory*) ajaran b. F. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam bentuk kegiatan pembelajaran teori ini mendorong orang untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori ini, mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku ini tertanam pada diri siswa sehingga menjadi alat kebiasaan. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.

Pada tahun 1965-1970 Pendekatan sistem (*system approach*) mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan sistem ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program

⁷Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003). h. 8.

pembelajaran. Setiap pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa⁸.

Demikianlah, kita lihat dari uraian di muka bahwa sudah selayaknya kalau media media tidak lagi hanya di pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis, buku prosedur, dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/pelajar). Sebagai penyalur pesan media tidak hanya digunakan oleh guru namun juga digunakan oleh siswa. Oleh karena itu sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi lebih jelas dan menarik.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa/mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara integrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, Sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan

⁸*Ibid.* h. 45.

serta untuk memberikan umpan balik, Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebaagai berikut:⁹

a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam-macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut. Pandangan lebih luas tentang media pembelajaran disampaikan oleh Yudhi Munadi dalam bukunya tentang media pengajaran, media berfungsi secara sosial-kultural. Keberadaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural peserta didik, terutama saat berkomunikasi maupun berinteraksi dalam pembelajaran¹⁰.

b) Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa di dalam kelas, seperti: obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.

c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.

d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁹*Ibid.* h. 45.

¹⁰Yudhi Munadi, *Media Pengajaran*, (Bandung:Sinar, Baru. 2010). h. 48.

e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media, seperti: gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.

3. Ciri-ciri media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai tiga ciri, sebagai berikut:

- a) Ciri fiksatif, berarti media harus memiliki kemampuan untuk merekam, penyimpanan, dan merekonstruksi objek atau kejadian misalnya, video tape, foto, audio tape, disket, cd, film, suatu waktu dapat dilihat kembali tanpa mengenal waktu.
- b) Ciri manipulatif, berarti media harus memiliki kemampuan dalam memanipulasi objek atau kejadian. Kejadian memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa hanya dalam waktu beberapa menit dengan pengambilan gambar atau rekaman fotografi. Selain dapat dipercepat dan diperlambat.
- c) Ciri distributif berarti media harus memiliki kemampuan untuk diproduksi dalam jumlah besar dan disebarluaskan.

4. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut¹¹ :

- a. Fungsi atensi, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h. 320.

- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing-lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

5. Media Video

a. Pengertian Media Video

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, medoe yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Azhar Arsyad¹². Hamidjojo dan Latuheru mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju¹³. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Romiszowski, media adalah

¹²Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011). h. 3.

¹³Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011). h. 4.

pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan¹⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian media di atas, dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

b. Manfaat Video

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012 : 302), antara lain :

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,

¹⁴Basuki Wibawa dan Farida Mukti. *Media Pengajaran*. (Bandung : CV. Maulana. 2001). h. 8.

4) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu,

5) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Menurut Daryanto, mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain¹⁵ :

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa di samping suara yang menyertainya.
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain :

- 1) Opposition Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.

¹⁵Daryanto. *Model Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial, 2011). h. 23.

2) Material pendukung Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.

3) Budget Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

C. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar Pembelajaran Fiqih

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagai informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru.

Skinner, seperti yang telah dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: Teaching-Leaching Proses*, berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Secara kuantitatif (Tinjauan dari sudut jumlah), belajar merupakan kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya, jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang yang dikuasai siswa. Sementara secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Ukurannya adalah semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang

kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tujuan mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan dalam tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas dalam memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti di hadapi siswa.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* hasil adalah sesuatu yang ada oleh suatu kerja atau berhasil sukses. Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang lain melaksanakan sesuatu.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah suatu hasil yang optimal, baik optimal mencapai KKM dalam kurikulum proses pembelajaran, maupun optimal merubah tingkah laku positif menjadi kebiasaan relatif menetap setelah mengalami proses belajar mengajar.

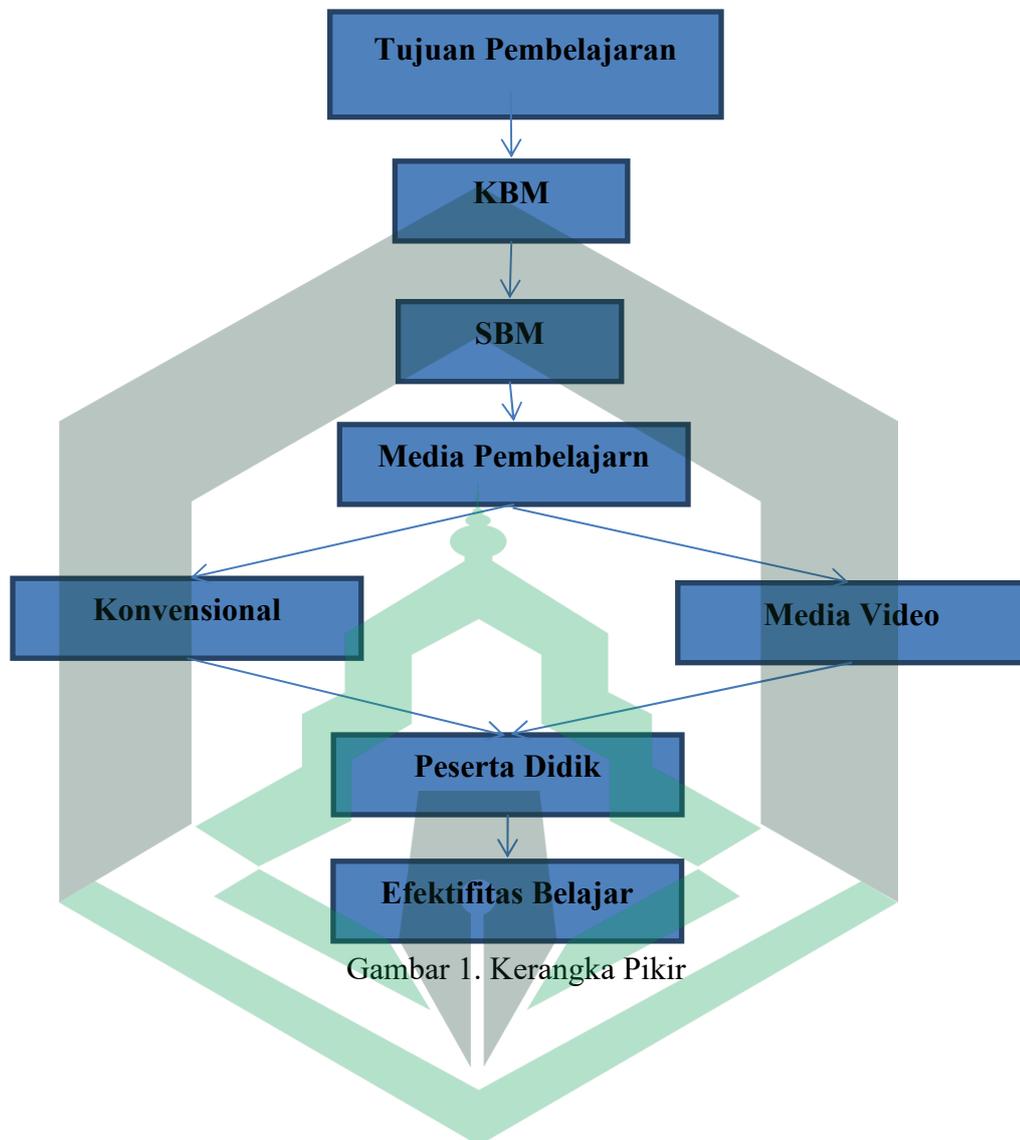
Laporan hasil belajar siswa dalam pengertiannya yang luas mencakup aspek kognitif, afektif dan dan psikomotorik. Informasi aspek afektif dan psikomotorik diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntunan kompetensi dasar. Sedangkan informasi aspek afektif diperoleh dari kuesioner atau pengamatan sistematis. Hasil belajar aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda, masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting sebagai contoh, ada yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi maupun kemampuan psikomotoriknya cukup, sebaliknya ada orang yang memiliki kemampuan kognitif cukup namun kemampuan psikomotoriknya tinggi, bila skor kemampuan kedua orang tersebut itu dijumlahkan bisa jadi skornya sama sehingga kemampuan kedua orang tersebut tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda. Dengan demikian laporan hasil belajar selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.



D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah di tentukan untuk mencapai kebenaran. Menurut sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method*, yang merupakan gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang memadukan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dengan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Strategi campuran yang digunakan penelitian ini adalah urutan analisis Kualitatif dan Kuantitatif, tujuan strategi adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datuk Sulaiman Putra.

Metode Kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran fikih dengan menggunakan media video dan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar menggunakan media audiovisual. Metode Kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media video terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra.

B. Subyek Dan Obyek Penelitian

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita pahami bahwa subyek penelitian adalah beberapa sumber, baik berupa orang, hewan, benda ataupun lembaga (organisasi), yang akan diteliti. Subyek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra pada proses pembelajaran fikih dalam memanfaatkan media audiovisual. Pengambilan subyek pada mata pelajaran fikih dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami dalam menerima materi serta memberikan pengalaman yang lebih nyata (abstrak menjadi konkret).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Proses pembelajaran fikih menggunakan media video
- 2) Gambaran umum obyek penelitian. Diantaranya, profil madrasah, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan murid, sarana prasarana, dan prestasi madrasah.

b. Data Kuantitatif yaitu data yang bisa diukur dan dihitung langsung karena berupa angka-angka. Diantaranya yang termasuk data kuantitatif adalah :

- 1) Jumlah siswa kelas VII dan Jumlah sarana prasarana.
- 2) Hasil tes belajar siswa dengan menggunakan audiovisual.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data adalah semua hal atau subyek dari mana data itu diperoleh Sumber data yang diambil pada penelitian ini adalah :

a. Data Primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan, berupa pernyataan, tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu, dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Menurut Cholid dalam bukunya, bahwa pengertian dari metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Margono dalam bukunya, bahwa pengertian metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek.

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Dari semua pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.

Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung terhadap

objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Secara garis besar observasi di bagi menjadi dua yaitu: Observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif menurut Maleong adalah tehnik berpartisipatif yang sifatnya interaktif dalam situasi alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi, dalam hal ini di artikan pengamatan berperan serta dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.

Kemudian Bogdan juga melengkapi bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antar peneliti dengan subyek dalam lingkungan subjek, dan selama data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis berjalan tanpa gangguan. Observasi partisipasi biasanya berjalan dalam satu waktu tertentu, bisa berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Waktu penelitian yang panjang bisa jadi peneliti akan mendapatkan informasi akurat dan detail mengenai obyek yang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan.

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan pada siswa kelas VII MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra untuk mengetahui keefektifan dari media video dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen berasal dari bahasa latin yaitu docere, yang berarti mengajar. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, tehnik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sekolah yaitu profil sekolah, struktur organisasi, data guru, sarana prasarana, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran fikih dan hal-hal yang relevan dengan penelitian.

4. Test

Pengambilan data melalui test merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui serentetan pertanyaan atau latihan, alat yang digunakan untuk menyatakan keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan test ini peneliti mengetahui prestasi belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Pemberian test ini digunakan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra.

E. *Analisis Data*

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Apabila dijumpai data terlalu banyak dan aneka ragamnya penafsiran maka dapat dimampatkan atau diperas ke dalam bentuk tersebut guna menjawab atau menguji hipotesa. Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.

Menurut Lexy J Moleong analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Dengan demikian bahwa analisis data merupakan proses menelaah dan mengorganisasikan dari seluruh data yang tersedia baik dari wawancara observasi, test, atau dokumentasi.

Dalam penelitian ini, tehnik analisa data yang digunakan untuk menganalisis data ada tiga yaitu:

1. Teknik Analisa Data Hasil Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menganalisa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media video pada pembelajaran fikih untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam pembelajaran fikih dalam menggunakan media video dengan menghitung tiap-tiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama beberapa kali pertemuan, kategori kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Skor 4 kategori sangat baik
 - b. Skor 3 kategori baik
 - c. Skor 2 kategori kurang baik
 - d. Skor 1 kategori kurang baik
- ## 2. Analisa data hasil belajar siswa

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari pretest dan post test, hasil dari data ini menunjukkan tingkat penguasaan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara garis besar, peneliti menggunakan kategori standar kelulusan mata pelajaran fikih di MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra yaitu :

Nilai <75 : Tidak Tuntas/Tidak Lulus

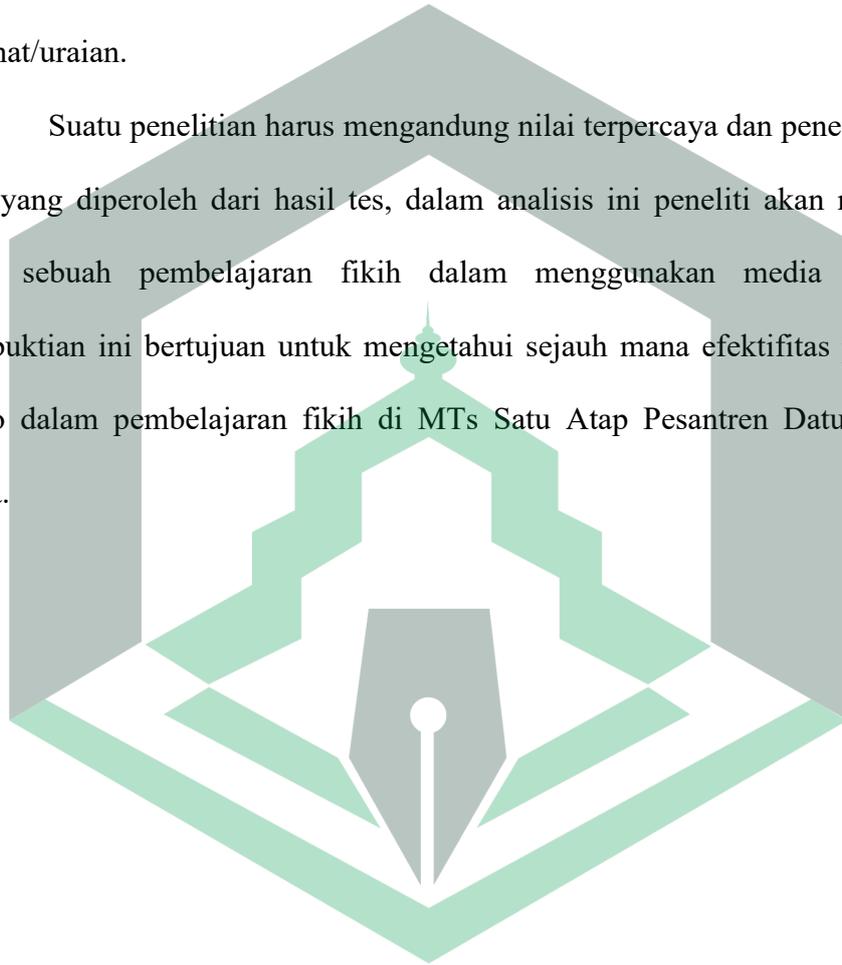
Nilai >75 : Tuntas /Lulus

Setelah proses pengumpulan data langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang terkumpul pada pengumpulan data yaitu : $KBK = \text{Banyaknya siswa yang tuntas} : \text{banyaknya Siswa} \times 100\%$

3. Analisa Hasil Data Test

Analisa ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif, data adalah data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian.

Suatu penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan peneliti ini harus data yang diperoleh dari hasil tes, dalam analisis ini peneliti akan menganalisa hasil sebuah pembelajaran fikih dalam menggunakan media audiovisual pembuktian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan video dalam pembelajaran fikih di MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tanah Luwu adalah daerah yang pertama kali menerima agama Islam di Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu merupakan Kabupaten terbesar di Sulawesi Selatan (yang kemudian dimekarkan menjadi 4 Kabupaten/kota, yaitu: (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur), yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sampai dengan tahun 1981 daerah Luwu belum memiliki pesantren. Pada hal sejarah perkembangan Islam di Indonesia mencatat lembaga pendidikan pesantren sebagai wadah pencetak kader ulama, cendekiawan muslim, pemimpin umat bahkan negarawan yang sukses.

Bertitik tolak dari hal di atas, maka muncul ide dan gagasan para tokoh agama dan masyarakat di daerah ini untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Pesantren Modern yang kemudian disepakati diberi nama “Pesantren Modern Datok Sulaiman”. Penamaan Datok Sulaiman dimaksudkan untuk mengenang jasa-jasa agung beliau sebagai pembawa ajaran Islam di daerah ini.

Seperti diketahui bahwa pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, telah berakar di tengah-tengah masyarakat serta tersebar luas sampai pondok pedesaan. Tujuan utama pondok-pondok pesantren yakni menyelenggarakan pendidikan Agama Islam kepada santrinya

terutama dalam hal mendalami ilmu-ilmu agama Islam dan umum meliputi hukum Islam, ilmu hadist, ilmu bahasa Arab, Fiqih, Tafsir dan Sebagainya.¹

1. Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

a. Visi PMDS :

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

b. Misi PMDS:

- 1) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- 2) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- 3) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- 4) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- 5) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- 6) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Untuk memantapkan pelaksanaan kegiatan, maka dilakukan pendekatan yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan pada setiap unsur yang ada

¹Muh. Saedi, Kepala Sekolah SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 04 November 2016.

berdasarkan kebijakan pihak pengurus dan aturan-aturan yang berlaku pada setiap lembaga pendidikan baik dalam skala regional maupun nasional. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

3. Pembinaan dan Pengembangan di Bidang Kelembagaan

Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi Yayasan, DIKNAS dan DEPAG. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo mengasuh beberapa jenjang pendidikan, yaitu : TK/TPA, SD Islam, SMP dan SMA, serta Kepesantrenan. Setiap jenjang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab kepada direktur. Struktur kepemimpinan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman dapat dilihat sebagai berikut :

a. Pengurus Yayasan Dan Pimpinan Unit Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

Ketua umum : Drs. K.H. Jabani

Ketua I / Direktur Kampus Putri : Dr. K.H. Syarifuddin Daud, M.A.

Ketua II : Prof. Dr. H.M. Said mahmud, Lc., M.A.

Ketua III/ Direktur Kampus Putra: Drs. K.H. Ruslin

Sekretaris Umum : H. Bennuas, B.B.A.

Bendahara Kampus Putra : Drs. Tegorejo

Bendahara Kampus Putri : Ra hmania Waje', S. Ag.

Pimpinan Kampus Putra : Drs. Norman Alwi

Pimpinan Kampus Putri : Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.

Kepala SMA : Muh. Saedi, S. Pd., M. Pd.

Kepala SMK : H. Syamsuri, S. Pd., M. Pd.
 Kepala SMP : Mustami, S. Pd., M. Pd.
 Kepala Mts. Satu Atap : Sudarwin Tuo, S. Kom. I.
 Kepala MI Putra : Syahrudin, S. Pd.
 Kepala SD Islam Putri : Nursadek, S. Pd.
 Kepala TK Putra : Kartini, S. Pd., A.U.D.
 Kepala TK Putri : Ramlah Andi Raja, S. Pd. I.
 Kepala TK/ TPA Putra : Deakati
 Kepala TK/ TPA Putri : Dra. Hj. Munatira
 Penanggungjawab Tahfidz Al-Qur'an : Muhammad Luthfi

b. Dewan Pengawas Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

- 1) Drs. K.H. Mustamin Ibrahim
- 2) Dra. Hj. Arifah Hasyim
- 3) Benyamin Dg. Sitanra, S.Sos
- 4) H. M. Jafar Yasin

c. Nama-nama Kepala Sekolah PMDS kota Palopo.

Tabel 4.1

NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH PMDS PALOPO

NO	Nama	Jabatan
1	Muh.Saedi, S.pd.,M.pd	Kepsek SMA PMDS

2	Drs.Siwan Rivai	Kepsek SMK PMDS
3	Mustami, S.pd.,M.pd	Kepsek SMP PMDS
4	Dra. Radiah	Kepala MTs. Satu Atap
5	Sitti Muliana, S.pd	Kepala MI Putra
6	Nurjannah, S.pd	Kepala SD Islam Putri
7	Dra. Kartini	Kepala TK Putra
8	Ramlah, S.pd. I	Kepala TK Putri
9	Deakati	Kepala TK / TPA Putra
10	Hikmah Thaha	Kepala TK / TPA Putri

Sumber data: *Kantor PMDS Bagian Putra, Tahun 2020.*

Selain itu, juga ada Pimpinan Kampus yang mempunyai tugas membantu Direktur dalam pelaksanaan pelayanan kerumahtanggaan. Sedangkan setiap Kepala Sekolah pada masing-masing jenjang pendidikan bertugas membantu

Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam fungsi pendidikan dan pengkoordinasian yang meliputi:

1) Perumusan konsep rencana dan program kerja bidang pendidikan dan pengajaran.

2) Penyusunan program pendidikan dalam berbagai tingkatan dan bidang.

3) Pelaksanaan pengembangan dan pendidikan dan pengajaran.

4) Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama pendidikan dan pengajaran dengan semua unsur pelaksana baik intern maupun ekstern.

5) Pengelolaan data yang menyangkut bidang pendidikan dan pengajaran.

6) Pelaksanaan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

4. Pembinaan dan Pengembangan Ketenagaan

Tenaga administrasi dan tenaga pengajar/pembina pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo mulai dari awal tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Kegiatan dokumentasi daftar nama-nama guru tingkat SMA PMDS Putra. Adapun daftar nama-nama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Daftar Nama-nama Guru
Tingkat SMA PMDS bagian Putri Palopo

No	NAMA	NIP	JABATAN
01	Muh. Saedi, S.Pd., M.Pd	19680607 199103 1 014	Kepsek
02	Hijaz Thaha, S.Pd	19710623 199702 1 002	Wakasek
03	Abd. Waris, S.Pd	19720807 199703 1 007	Guru
04	Sudirman, ST	19690120 200502 1 003	Wakasek
05	Indra J. Sibenteng, S.Ag.	19700630 200502 1 002	Guru
06	Dra. Hj. St. Yamang	19620113 200604 2 001	Guru
07	Radhia Ahmad, S.Pd.	19671005 200604 2 012	Guru
08	Damna, S.Pd.	19790605 200604 2 042	Guru
09	Nisma Mansyur, S.Pd.	19821004 200604 2 016	Guru

10	Hairil A. S.Pd., M.Pd.I.	19680605 200312 1 005	Guru
11	A. Muhaemin, S.Ag., M.Ag.	19780424 200312 1 004	Guru
12	Lesra, S.Pd.	19820712 200902 2 003	Guru
13	Darniati, S.Sos.	19820330 200902 2 001	Guru
14	Arfin Uly, S.Pd.	19840823 200902 1 005	Guru
15	Zakiyyah I. Y., S.Si., S.Pd.	19840206 201001 1 029	Guru

Sumber data: *Kantor PMDS Bagian Putri, Tahun 2016*

d. Nama-Nama Pembina Kampus Putri

- 1) Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.
- 2) Dra. Hj. Munatira
- 3) Dra. Hj. Muhajira
- 4) Fatimah, S. Pd.
- 5) Hatika Sumina. S. Pd. I.
- 6) Nur Azmina, S. Pd.
- 7) Budijayanti, S. H.
- 8) Musafir, S. Pd. I.
- 9) Arifuddin, S. Ag.

- 10) Muriati Haling, S. Ag.
- 11) Ardiyana, S. Pd.
- 12) Nurkumalawati, S. S.
- 13) Rahmania Waje', S. Ag.
- 14) Kartika
- 15) Dian Furgani
- 16) Hj. Mubasyirah Bakri, Lc., M. Pd. I.

5. Pembinaan dan Pengembangan Pengajaran/Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan serta ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Pesantren Modern Datok Sulaiman merupakan jenis dan jenjang pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri, sebab di satu pihak sistem pembelajaran dan kurikulumnya mengacu kepada kurikulum yang direkomendasikan oleh DIKNAS, di lain pihak juga menggunakan sistem pembelajaran dan kurikulum Pondok Pesantren pada umumnya.

Konsekuensi penggunaan sistem pembelajaran dan kurikulum ganda mengharuskan pula perhatian lebih dan kerja keras dalam semua aspek dan semua unsur yang terlibat di dalamnya, mulai dari guru, pembina, karyawan dan para santri-santriwati.

Penyelenggaraan pengajaran/kurikulum di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo saat ini (selalu mengikuti perkembangan) telah melalui proses pembaharuan sistem. Struktur dan sistem pelaksanaannya didasarkan pada kurikulum yang berlaku dewasa ini, yaitu: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun waktu kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran umum diselenggarakan mulai pagi sampai siang hari.
- b. Pelajaran kepesantrenan, diajarkan pada waktu sore hari.
- c. Pelajaran pondokan, disajikan setiap selesai Shalat Maghrib dan Shubuh

Selain itu juga dilakukan kegiatan *remedial*, khususnya diperuntukkan bagi anak-anak yang membutuhkan bimbingan khusus dalam bidang bahasa dan baca tulis al-Qur'an. Dan juga mengadakan kegiatan *aplikasi* bagi para calon peserta Ujian Akhir Nasional untuk bidang studi tertentu.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Instrumen

Dalam kegiatan uji validitas instrument, digunakan 2 (dua) cara yaitu Validitas ahli dan validitas item. Uji validitas dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Uji validitas Item soal

Dalam penelitian ini untuk menguji valid tidaknya test instrument penelitian yang berupa soal *posttest*, digunakan rumus korelasi *productmoment*. Oleh karena proses penghitungan uji validitas yang menggunakan *productmoment* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, maka penulis berinesiatif menggunakan program *Microsof Excel 2007* untuk mendapatkan hasil uji validitas dan pengolahan data yang lebih akurat. Uji validitas ini dilakukan dengan menguji cobakan soal-soal uraian sebanyak 8 nomor dari 10 orang siswa.

a. Uji Validitas Item Soal

Berdasarkan hasil uji validitas item soal dengan Microsof excel diperoleh:

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Item Soal Pretest

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,491	0,396	Valid
2	0,416	0,396	Valid
3	0,510	0,396	Valid
4	0,440	0,396	Valid
5	0,401	0,396	Valid
6	0,620	0,396	Valid
7	0,403	0,396	Valid

8	0,470	0,396	Valid
---	-------	-------	-------

Sumber data : diolah, 2020.

b. Uji Realibilitas Item Soal

Dengan penghitungan menggunakan *Microsoft excel* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Item Soal

Soal	Varians	Varians butir	Varians Total	r ₁₁	r _{tabel}
1	1,393				
2	1,243				
3	2,427				
4	2,333				
5	4,210	35,917	56,207	0,413	0,396
6	5,657				
7	2,360				
8	4,290				

Sumber data : diolah, 2020.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini uraian tentang analisis deskriptif hasil belajar fikih siswa kelas VII MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra.

1). Analisis Deskriptif

a) Deskriptif Hasil Pretest Siswa

Tabel 4.8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest

Statistics

N	20
Valid	
Missing	0
Mean	55.00
Median	60.00
Std.Deviation	10.88
Variance	118.42
Minimum	35.00
Maximum	70.00
Sum	1100.00

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai fikih yang diperoleh siswa pada tahap pretest ialah 55,00 dari nilai tertinggi yang dicapai 70.00 dengan standar deviasi 10,88 dan varians 118,42. Jika skor tingkat hasil belajar fikih siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori skala 5 yang dijelaskan oleh Piet A. Suhertian, maka diperoleh distribusi skor persentase pada table berikut:

Tabel 4.9

Perolehan Persentase Hasil Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	5	25%
41 – 60	Cukup	13	65%
61 – 80	Baik	2	10%
81 -100	Baik Sekali	2	10%
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 25% siswa berada dalam kategori kurang, 65% siswa berada dalam kategori cukup, 10% siswa berada dalam kategori baik dan 10% siswa berada dalam kategori baik sekali. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonversikan kedalam skala 5 berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai fikih yang diperoleh siswa kelompok kontrol pada pretest berada dalam kategori cukup.

b) Deskriptif Hasil Posttest Siswa

Tabel 4.14

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *posttest* setelah menggunakan media corong berhitung

Statistics

N Val	20
Missing	0
Mean	72.25
Median	70.00
Std. Deviation	11.52
Variance	132.82
Minimum	60.00
Maximum	100.00
Sum	1445.00

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai fikih yang diperoleh siswa pada tahap *posttest* ialah 72,25 dari nilai tertinggi yang dicapai 100 dengan standar deviasi 11,52 dan varians 132,82.

Jika skor tingkat hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori skala 5 yang dijelaskan oleh Piet A. Suhertian, maka diperoleh distribusi skor persentase pada table berikut:



Tabel 4.15

Perolehan Persentase Hasil Posttest Kelompok eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	6	30%
61 – 80	Baik	10	50%
81 -100	Baik Sekali	4	20%
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30% siswa berada dalam kategori cukup, 50% siswa berada dalam kategori baik dan 20% siswa berada dalam kategori baik sekali. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala lima berada dalam kategori baik. Hal ini berarti nilai fikh yang diperoleh siswa pada posttest berada dalam kategori baik.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengujian normalitas pada data yang diperoleh pada tahap awal (pretest) diperoleh rata-rata = 55; standar deviasi = 10,88; varian = 118,42; skor tertinggi = 70; skor terendah = 35; banyaknya kelas interval = 5; diperoleh $x^2_{hitung} = 3,804$. Dengan taraf

signifikan 5% dan $dk = k - 2 = 5 - 2 = 3$, diperoleh $x^2_{tabel} = x^2(1-\alpha), (dk) = 9,49$. Ini berarti nilai hasil belajar fikih siswa pada pretest berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada data siswa setelah menggunakan media corong berhitung diperoleh rata-rata = 72,25; standar deviasi = 11,52; varians = 132,82; skor tertinggi = 100; skor terendah = 60, diperoleh $x^2_{hitung} = 3,804$. Dengan taraf signifikan 5% dan $dk = k - 2 = 6 - 2 = 4$, diperoleh $x^2_{tabel} = x^2(1-\alpha)(dk) = 9,49$. Ini berarti nilai hasil belajar fikih siswa pada posttest berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas, selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap statistik uji-t. Dalam mengukur kesamaan dua rata-rata kelompok control dan eksperimen menggunakan syarat sebagai berikut :

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan

H_1 : ada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan

Berdasarkan uji hipotesis dsj (deviasi standar gabungan) = 11,901, untuk taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 3,080$, $t_{tabel} = 2,016$. Dengan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada pengujian hipotesis untuk analisis kesamaan dua rata-rata nilai pretest dan nilai posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada tahap pretest dan pada tahap posttest berbeda. Berarti media corong berhitung efektif digunakan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat

pada hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,080 > 2,016$ pada tahap pretest dan posttest.

Tabel 4.17

Perhitungan kesamaan dua rata-rata hasil belajar siswa posttest kontrol dan posttest eksperimen

Sampel	Rata-rata hasil belajar	Standar Deviasi	Uji-t	
			t_{hitung}	t_{tabel}
Sebelum	55,00	10,88	3,080	2,016
Sesudah	72,25	11,52		

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah penentuan waktu dan tempat penelitian kemudian peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan. Peneliti menyediakan media pembelajaran berupa corong berhitung yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas VII MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra. Pada awal penelitian, saya sebagai peneliti masuk ke Kelas VII yang menjadi objek penelitian, pertama memperkenalkan diri dan maksud tujuan masuk dalam kelas tersebut. Setelah pengenalan peneliti memberikan tes awal (pretest) sebelum menggunakan media corong berhitung kepada siswa, selanjutnya setelah pengerjaan tes awal (pretes) peneliti mengumpulkan hasil pengerjaan siswa dan mengakhiri pertemuan.

Pada pertemuan kedua, peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan peneliti menyampaikan motivasi sebagai apersepsi dan menjelaskan media corong berhitung kepada siswa. Peneliti pun membagikan media corong berhitung kepada siswa yang telah disiapkan peneliti sebanyak 10 buah dan melanjutkan menjelaskan materi pokok bahasan bilangan penjumlahan dan pengurangann bilangan, setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti memberikan contoh soal dan menyelesaikan soal tersebut menggunakan media corong, setelah pemberian contoh dan pengerjaanya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan dengan menggunakan media corong juga. Pada tahap pengerjaan peneliti mengamati siswa dengan mendatangi setiap siswa untuk memandu penggunaan corong berhitung. Pada akhir petemuan kedua peneliti menyimpulkan hasil belajar dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan proses pembelajaran, Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, selanjunya peneliti mengabsen satu persatu siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan motivasi sebagai apersepsi dan memeriksa hasil pekerjaan rumah siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kembali lagi peneliti mengingatkan cara menggunakan media corong berhitung kepada siswa dan melanjutkan menjelaskan selanjutnya yaitu perkalian dan pembagian bilangan, pada pertemuan ini peneliti terfokus menjelaskan teknik perkalian bilangan dengan menggunakan media corong, peneliti memberikan contoh soal dan menyelesaikan soal tersebut menggunakan media corong, setelah pemberian contoh dan pengerjaanya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk

diselesaikan dengan menggunakan media corong juga. Pada tahap pengerjaan peneliti mengamati siswa dengan mendatangi setiap siswa untuk memandu penggunaan corong berhitung. Pada akhir pertemuan kedua peneliti menyimpulkan hasil belajar dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pertemuan keempat, Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, selanjutnya peneliti mengabsen satu persatu siswa. Peneliti menyampaikan motivasi sebagai apersepsi dan memeriksa hasil pekerjaan rumah siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kembali lagi peneliti mengingatkan cara menggunakan media corong berhitung kepada siswa dan melanjutkan menjelaskan selanjutnya yaitu perkalian dan pembagian bilangan, pada pertemuan ini peneliti terfokus menjelaskan teknik pembagian bilangan dengan menggunakan media corong, peneliti memberikan contoh soal dan menyelesaikan soal tersebut menggunakan media corong, setelah pemberian contoh dan pengerjaanya peneliti memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan dengan menggunakan media corong juga. Pada tahap pengerjaan peneliti mengamati siswa dengan mendatangi setiap siswa untuk memandu penggunaan corong berhitung. Pada akhir pertemuan ini peneliti menyimpulkan hasil belajar dan memberitahukan pertemuan berikutnya akan diadakan tes hasil belajar berupa posttest begitu pula kelompok control telah disampaikan melalui gurunya.

Pertemuan kelima, Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, selanjutnya peneliti mengabsen satu persatu siswa. Dan memberikan soal tes akhir (posttest). Setelah semua siswa mengerjakan soal

tersebut dan mengumpulkan ke peneliti. Peneliti pun menutup pertemuan dan mengucapkan terima kasih kepada siswa.

Berdasarkan tes yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal pretest rata-rata nilai fikih yang diperoleh siswa ialah 55,00 dari nilai tertinggi yang dicapai 70,00 dengan standar deviasi 10,88 dan varians 118,42. Persentase hasil pretes siswa ialah 25% siswa berada dalam kategori kurang, 65% siswa berada dalam kategori cukup, 10% siswa berada dalam kategori baik dan 10% siswa berada dalam kategori baik sekali. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonversikan kedalam skala 5 berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti nilai fikih yang diperoleh siswa kelompok kontrol pada pretest berada dalam kategori cukup.

Pada tes posttest rata-rata nilai fikih yang diperoleh siswa pada tahap posttest ialah 72,25 dari nilai tertinggi yang dicapai 100 dengan standar deviasi 11,52 dan varians 132,82, dengan perolehan persentase 30% siswa berada dalam kategori cukup, 50% siswa berada dalam kategori baik dan 20% siswa berada dalam kategori baik sekali. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa jika dikonvensikan kedalam skala lima berada dalam kategori baik. Hal ini berarti nilai fikih yang diperoleh siswa pada posttest berada dalam kategori baik.

Berdasarkan uji hipotesis dsg (deviasi standar gabungan) = 11,901, untuk taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 3,080$, $t_{tabel} = 2,016$. Dengan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada pengujian hipotesis untuk analisis kesamaan dua rata-rata nilai pretest dan nilai posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada tahap

pretest dan pada tahap posttest berbeda. Berarti media corong berhitung efektif digunakan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,080 > 2,016$ pada tahap pretest dan posttest.

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa media corong berhitung efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh rata-rata hasil belajar fikih siswa pada pretest (tidak diterapkan media corong berhitung) ialah 55 dengan kategori cukup dan pada posttest (diterapkan media corong berhitung) diperoleh rata-rata hasil belajar fikih siswa ialah 72,25 dengan kategori baik. Pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,080 > 2,016$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa efektifitas penggunaan media corong berhitung bernilai positif dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa kelas VII MTs Satu Atap Pesantren Datuk Sulaiman Putra.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Diharapkan dukungan dari pihak sekolah kepada guru dan siswa dengan meningkatkan mutu pembelajaran serta memperbanyak fasilitas pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Guru Dapat menggunakan alat peraga dalam penelitian ini sebagai alternatif cara belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih.
3. Bagi Siswa Dapat menggunakan alat peraga dalam penelitian ini sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa.

4. Bagi Peneliti untuk menambah Ilmu Pengetahuan, dan sebagai pegangan peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti lebih lanjut tentang Alat peraga Corong Berhitung disarankan untuk mencoba penelitian ini sebagai bahan perbaikan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Soenarto, *Terjemah Shahih Bukhori*, Semarang: As-Syifa, 1993.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- C holid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akutansi*, Bandung: Pt Refika Aditama. 2013.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. 2013.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2017.
- Eli Kapri, *Efektifitas Penggunaan Media Audio-visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Negeri Langsa*, Skripsi Sarjana Pendidikan, Langsa: Perpus IAIN Zawiyah Cot Kala. 2015.
- Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia. 2002.
- Hidayatul Istiqomah. *Efektivitas Metode Savi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di Mts. Ibnu Husain Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Perpustakaan Uinsa. 2013.
- Hm. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offest. 2002.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Repubik Indonesia, UU.RI. No. 20 tentang Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional, Cet.I. Jakarta: Bening, 2005.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2004.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010.

Yudhi Munadi, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar, Baru. 2010.

**

